



Anak Muda Cetak Pemimpin Muda



MI/ADAM DWI

Anak muda berupaya melahirkan pemimpin muda? Yap, itulah yang dilakukan Irman Usman.

HERVINNY WONGSO

"AYO, ada majalah atau komik yang mau disumbangkan enggak?" ajak Muhamad Iman Usman, yang akrab disapa Iman, saat mendirikan perpustakaan kecil di depan rumahnya. Tidak hanya menyediakan buku, Iman yang waktu itu masih kelas 5 SD juga ikut membantu anak-anak lain yang lebih kecil untuk mengerjakan tugas rumah mereka.

Setelah perpustakaan, pada 2005 Iman membuat *online shop* yang menjual pernak-pernik untuk para penggemar Harry Potter. Tidak disangka, dagangan tokoh favoritnya itu cukup laris di pasaran hingga mampu berjalan selama dua tahun.

Menyadari ketertarikan terhadap kehidupan berorganisasi, pada 2006 Iman bergabung dengan Forum Anak Daerah Sumatera Barat. Di sini, Iman mulai bertemu dengan pemerintah dalam rangka penegakan hak anak, terutama dalam bidang pendidikan.

Satu tahun kemudian, Iman mendirikan Komunitas Anak Kritis di Padang dengan misi serupa. Keinginan untuk terus memperluas gerakan anak muda membuat mahasiswa jurusan hubungan internasional ini mencetuskan gerakan Indonesian Future Leaders (IFL). Hingga sekarang, organisasi yang didirikan pada 2009 itu telah tersebar di tiga kota di Indonesia, dengan lebih dari 500 sukarelawan.

Saat ditemui Move, Iman tampak sedang asyik berdiskusi di pelataran kampus-

nya. Gaya bicara yang penuh percaya diri dan semangat berapi-api sepertinya sudah menjadi ciri khas mahasiswa yang telah mewakili Indonesia menghadiri konferensi ke lebih dari 12 negara. Wow!

Dari mana sih kamu mendapat ketertarikan untuk berorganisasi?

Kalau ketertarikan sih mungkin muncul karena 'panggilan' saat melihat kondisi anak muda di sekelilingku. Dulu, karena melihat banyak anak-anak tetangga yang ekonominya kurang dan tidak punya tempat bermain, muncul ide untuk membuat perpustakaan mini. Eh ternyata, aku malah semakin tertarik untuk berorganisasi, hingga mendirikan IFL.

Apa tujuan didirikannya IFL?

Intinya sih Indonesian Future Leaders punya misi untuk melahirkan pemimpin yang berkualitas, yang punya pemahaman masalah hingga ke akarnya. Istilahnya, *world class leader, with grass roots understanding*. Karena itu, fokus kegiatan kita juga lebih ke pemberdayaan pemuda dengan cara mengajak mereka untuk melakukan gerakan sosial.

Selain itu, kita juga mengajak para anggota untuk menjadi *social entrepreneur*. Artinya, menjadi pengusaha sesuai bakat dan minatnya masing-masing, yang bisa melakukan perubahan untuk lingkungan sekitar.

Jadi, fokus IFL adalah untuk melahirkan pemimpin baru?

Kurang lebih begitu. Tapi, bukan berarti harus menjadi presiden, ya. Kita lebih mengarahkan anak muda agar menekuni minatnya masing-masing. Intinya, IFL dapat menjadi media anak muda untuk berekspresi, sesuai dengan

isu sosial yang sedang terjadi saat ini.

Jadi, minimal mereka bisa menjadi pemimpin yang berkompeten sesuai dengan bidang masing-masing. Selain itu, kita juga anak muda agar lebih *aware* dengan lingkungan sekitar.

Apa saja sih kegiatan di IFL?

Kita punya tiga kegiatan utama. Yang pertama ialah *capacity building*, atau pembekalan pengetahuan, lewat seminar dan kunjungan ke sekolah atau kampus. Dalam seminar ini, kita menyampaikan isu sosial dan dunia dengan ajakan agar anak muda bisa melakukan sesuatu yang berkaitan dengan isu tersebut.

Kedua, *community development* atau pengembangan masyarakat yang ditujukan agar anggota kita juga bisa terlibat langsung dalam gerakan tertentu.

MUHAMAD IMAN USMAN

Tempat tanggal lahir :
Padang, 21 Desember 1991

Pendidikan :
Hubungan Internasional angkatan 2009, Universitas Indonesia

Prestasi :

- Juara 1 Microsoft Bloggership Award, Januari 2011.
- Penghargaan Global Teen Leaders 2011 di New York, oleh We Are Family Foundation USA.
- Presiden Indonesian Future Leaders, 2009-sekarang.
- Penasihat Muda untuk United Nations Population Fun PBB, Juli 2009-sekarang.
- Juara 1 ASEAN-Indonesia Youth Ambassador oleh Kementerian Luar Negeri RI 2009.
- Penghargaan Pemimpin Muda Indonesia 2009 oleh Presiden RI.

Kita punya program adik asuh tiap akhir pekan di Bintaro, panti asuhan di Bandung, Yogyakarta, dan rumah baca di Bulukumba, Sulawesi Selatan. Ketiga, kita juga melakukan advokasi, yakni meyakinkan pihak pemerintah Indonesia dan forum global agar memberikan dukungan kepada anak muda dalam gerakan yang dilaksanakan.

Programnya disusun sendiri atau diserap dari luar?

Program kita susun sendiri, dengan referensi dari beberapa tempat. Misalnya, dari kegiatan organisasi serupa yang sudah ada, baik dalam maupun luar negeri.

Selain itu, aku juga sering mengikuti konferensi internasional. Dari sana, aku dapat ide yang kita coba adaptasi lagi sesuai dengan kebutuhan di Indonesia.

Apa yang paling sering menjadi kendala saat berorganisasi?

Karena masih kuliah, yang paling menjadi kendala tentu masalah waktu, khususnya saat harus mengatur waktu kuliah dan aktivitas lain. Apalagi aku dan teman-teman juga berkomitmen bahwa meskipun aktif berorganisasi, prestasi di kampus juga harus diprioritaskan.

Selain itu, saat mencari dana, kita sering menemui pihak yang agak memandang remeh karena usia kita yang masih muda. Tapi, untungnya karena IFL sudah mulai dikenal, perusahaan mulai percaya dengan kita.

Dari semua negara yang pernah dikunjungi, mana yang paling berkesan?

Hmm. Kayaknya Amerika. Kebetulan aku pernah ke sana dua kali. Salah satunya untuk pertukaran pelajar selama 1,5 bulan di Philadelphia. Saat

itu aku merasakan betapa majunya pendidikan mereka sehingga wajar saja Amerika jadi negara semaju sekarang.

Selain itu aku juga kagum melihat bagaimana pemerintah di sana memberikan perhatian yang sangat besar untuk gerakan-gerakan anak muda.

Punya mimpi apa dalam 5 tahun ke depan?

Wah, banyak banget. Kalau untuk IFL, aku ingin IFL bisa lebih menyebar di seluruh Indonesia. Selain itu, aku juga pengen IFL bisa bergerak di sektor bisnis supaya kita bisa mendanai kegiatan kita sendiri. Mungkin aku juga bisa jadi staf ahli saja ya supaya bisa memberikan saran ke pemerintah agar bisa berpihak ke anak muda, hehe.

Kalau untuk keinginan pribadi, aku ingin melanjutkan kuliah. Sekarang aku juga sedang menulis buku yang mudah-mudahan nantinya bisa menginspirasi banyak orang.

Ada enggak event impian yang ingin kamu ikuti?

Aku bermimpi bisa ikut World Economic Forum, yang dihadiri CEO dan *young top leaders* atau pemimpin muda perusahaan-perusahaan ternama dunia. Kayaknya seru kalau bisa bertukar ide dengan mereka. Penasaran juga gimana rasanya menjadi bagian dari acara sebesar itu, hehe.

Terakhir nih, bagaimana sih figur pemimpin ideal kamu?

Menurut aku, pemimpin ideal adalah pemimpin yang bisa melahirkan pemimpin baru. "*Leaders who can create leaders, and leaders who can transform*".

Selain itu, tentunya ia harus menjadi pemimpin yang bisa memberikan pengaruh positif untuk masyarakat di sekitarnya. (M-2)

EVENT



MI/ADINDA ASA

Inspirasi dari Alumni

ENGGAK terasa sudah 27 tahun umur Fakultas Teknik Universitas Trisakti. Untuk merayakannya digelar *talkshow* yang menghadirkan alumni Trisakti jurusan teknik industri yang sudah sukses dalam karier. Seperti Abi W Farman, alumnus angkatan pertama 1984, Ananda Mustadjab serta Rintis Siregar. Tema diskusinya, *Strategi perusahaan dan manajemen sumber daya manusia*.

"Sebagai mahasiswa, khususnya teknik industri, kita harus siap mengimplementasikan apa yang kita miliki untuk masyarakat karena kita memang diciptakan sebagai *problem solver*," kata Ananda di Auditorium Gedung D, Universitas Trisakti, Jakarta Barat.

Di antaranya adalah dengan banyak mengasah kemampuan

praktek yang sangat dibutuhkan di teknik industri.

Rintis juga menambahkan, supaya adik-adik lebih meningkatkan *skill* menjalin relasi. "Setiap orang bisa membuat cerita suksesnya sendiri. Sebagai anak teknik biasanya kita berpikir secara integral, tetapi jangan lupa kita juga butuh *soft skill*, seperti ilmu organisasi untuk belajar menjadi pemimpin."

Hal itu sangat disetujui semua narasumber. "Walaupun teknik industri berkaitan dengan ilmu pasti, dalam prosesnya dibutuhkan komunikasi. Suatu saat kami bisa saling membantu membesarkan nama Indonesia," kata Abi.

Semoga inspirasi dan semangat yang ditularkan para alumnus bisa diaplikasikan teman-teman di FTI. (* / M-2)

EKSIS



DOI. NESIA NINDITA

Menyalakan Indonesia dengan Perpustakaan

MASIH ingat dengan teman-teman dari Indonesia Mengajar (IM)? Ya, itu ialah gerakan mengajar di daerah pelosok selama satu tahun.

Sejak ditempatkan pada November 2010 lalu, banyak yang merasa kurangnya bahan bacaan bermutu di sana. Kebutuhan baca yang tinggi disertai pentingnya fungsi buku di sana membuat mereka menciptakan ide membuat perpustakaan.

Kendati lokasi berpercar, mereka mengajukan ide ini kepada IM dengan gerakan yang disebut Indonesia Menyala. Menyala mempunyai kelompok kerja yang mewakili tiap wilayah yang para guru muda itu ditempatkan di sana.

Mereka juga yang nantinya menjadi pustakawan, dibantu murid-murid tercinta. Sahabat Move bisa bergabung bersama mereka. Coba cari tahu lebih jauh di *Facebook Indonesia Menyala* dan *Twitter Penyala*.

Jika sudah memutuskan

untuk mendukung, kalian bisa pilih wilayah yang kalian inginkan. Mulai dari donasi uang dan buku di *dropbox*, tenaga, sampai ide!

Mengisi kekurangan, dan membuatnya menjadi terus hidup dan semakin bermanfaat. Contohnya yang dilakukan Nesia Nindita di salah satu lokasi Penyala di Bengkalis Riau.

Ia sudah mulai bergerak, meletakkan rak dan buku hasil sumbangan di sebuah rumah dinas yang sudah tidak terpakai. Sudah tiga tahun rumah itu kosong. Setelah kedatangan Nesia sebagai Pengajar Muda, perpustakaan di tempat itu rutin dibuka.

Nesia dan teman-teman Pengajar Muda lainnya masih membutuhkan banyak buku. Targetnya sekitar 5.100 buku. Penyala akan *launching* pada 20 Mei nanti. Jadi, mulai sekarang, kalian bisa mulai mengumpulkan buku buat adik-adik tercinta kan! (* / M-2)

101.4 trax fm
JAKARTA

THE NOW GENERATION
ON THE move

KITA DALAM SKENARIO DUNIA

Ada banyak pihak lo yang berkepentingan sama kita-kita, anak-anak muda yang penuh energi, terbilang masih minim pengalaman tapi juga punya potensi besar buat jadi pemimpin-pemimpin berpengaruh di masa depan. Salah satunya adalah institusi internasional sekelas PBB dan perusahaan global sekelas Yahoo! Mereka memandang anak muda sebagai bagian dari pasar dan faktor penentu dalam setiap langkah strategis yang mereka ambil.

Belum lama ini, badan PBB yang mengurus pendidikan, UNESCO, mengadakan pertemuan dengan para pemegang halaman muda di berbagai media. Di acara yang sama, juga hadir anak-anak muda dengan kompetensi masing-masing. Move jadi salah satu peserta dalam kedua aktivitas itu.

Kini, anak muda diharapkan tak lagi puas menjadi objek, begitu pula dengan organisasi dan institusi bisnis. Mereka tak hanya menjadikan kita-kita ini sebagai target.

Suara kita didengar. Memang butuh proses karena mengubah paradigma lama tentu tak mudah.

Tapi, jangan salah juga lo! Kita tak boleh tepuk tangan dulu. Karena, kendati isu besarnya mendengar suara anak muda, kita mesti teliti.

Kalau kita jeli, ada banyak skenario yang telah diciptakan dalam proses ini.

Rancangan itu terasa menyenangkan karena kita mendapat limpahan kesempatan, diundang untuk menyuarakan pendapat, ada banyak konferensi yang bisa kita ikuti, serta banyak peluang lain yang membuka kesempatan buat kita mengeksplorasi diri.

Namun di satu sisi, tetap ada agenda dan isu yang telah siap diduplikasi. Ada banyak pemahaman yang coba ditularkan.

Nah, tinggal kita yang mesti cerdas menyikapi. Enggak perlu juga jadi antipati, karena yang diperlukan adalah memilah-milah informasi dan pesan-pesan yang tak langsung disampaikan.

Nah, daripada kamu menebak-nebak, mendingan tanya langsung ke narasumber kita yang kompeten di The Now Generation on The Move di *Trax FM* Jakarta, ya! (Zat/M-5)

Quotes

"Youth, Indonesia is counting on you"

Host: Marsha Suryawinata

LIVE INTERAKTIF,
KAMIS, 12 MEI 2011
20.00-22.00 WIB
ON 101.4 TRAX FM